

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelelahan akibat kerja adalah persoalan yang kerap terjadi pada pekerja. Pekerja yang mengalami kelelahan kerja akan berdampak pada ketidaknyamanan, menurunnya kinerja, meningkatnya potensi terjadinya kesalahan kerja, bahkan mampu menyebabkan kecelakaan kerja (Nuraini, 2019). Waktu kerja yang tidak sewajarnya bisa menjadi salah satu penyebab kelelahan kerja, selain itu banyaknya konsumsi rokok juga dapat menyebabkan kelelahan kerja dan penurunan kesehatan. Dalam jangka panjang, kelelahan kerja akan memengaruhi kesehatan pekerjaseperti berisiko menyebabkan anxiety, diabetes, hipertensi, penyakit jantung, gangguan gastrointestinal, depresi, bahkan gangguan kesuburan (Safe Work Australia, 2013).

Menurut *World Health Organization* (WHO), permasalahan psikis seperti kelelahan berat yang berujung depresi akan menjadi penyakit pembunuh urutan kedua sesudah penyakit jantung (Permatasari, Rezal & Munandar, 2017). Menurut *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2016, sebesar 32% pekerja menderita kelelahan kerja di dunia dengan tingkat keluhan kelelahan berat berkisar antara 18,3-27%. Adapun untuk di industri, tingkat prevalensi kelelahan sebesar 45% (ILO, 2016). Berdasarkan penelitian *National Safety Council* (NSC) pada tahun 2017 yang dilakukan pada 2.010 pekerja di Amerika Serikat, 13% kecelakaan di lokasi kerja memiliki keterkaitan dengan kelelahan kerja. Selain itu, kelelelahan kerja juga berdampak pada peningkatan absensi pekerja dan penurunan produktivitas hingga mencapai 67% (NSC, 2018). Data kecelakaan kerja yang dipaparkan oleh Departemen Tenaga Kerja ditahun 2014 menunjukkan di Indonesia terjadi sekitar 414 kecelakaan kerja perhari, 27,8% penyebabnya adalah kelelahan tinggi (Ginting, 2021). Di Indonesia, sekitar 65% lebih pekerjanya mengunjungi poliklinik perusahaan dan menyatakan keluhan kelelahan kerja (Permatasari et al., 2017).

Suma'mur (2014) menyebutkan terdapat dua faktor penyebab kelelahankerja,

yakni faktor internal atau karakteristik individu, yaitu usia, status gizi, jenis kelamin, kebiasaan merokok, dan kualitas tidur dan faktor eksternal (pekerjaan dan lingkungannya), yaitu masa kerja, beban kerja, shift kerja, kebisingan, iklim kerja, pencahayaan, dan getaran. Di dalam penelitian lainnya dijelaskan penyebab kelelahan kerja antara lain faktor internal (usia, status gizi, dan status kesehatan) dan faktor eksternal (shift kerja, beban kerja, lama kerja, kebisingan, dan suhu) (Juliana et al., 2018). Tercantum dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, mengharuskan pengusaha membagi waktu kerja masing-masing pekerja secara bergiliran, yaitu 7 jam kerja per hari atau 40 jam kerja per minggu untuk 6 hari kerja dan 8 jam kerja per hari atau 40 jam kerja per minggu untuk 5 hari kerja. Adapun untuk lembur, pekerja hanya diizinkan lembur maksimum 4 jam per hari atau 18 jam dalam seminggu (Kementerian Sekretariat Negara RI, 2020). Apabila lebih dari itu maka efektivitas, efisiensi, dan produktivitas seseorang akan menurun.

PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., berdiri sebagai perusahaan konstruksi di Indonesia yang sudah berjalan selama lebih dari 40 tahun. PT Jaya Konstruksi ini berhasil membangun lebih dari ribuan proyek baik proyek besar maupun proyek kecil. Saat ini, PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., sedang dalam masa pembangunan Bintaro Xchange Tahap II dan sampai saat ini proyek Bintaro Xchange Tahap II initelah memasuki lebih dari 1000 hari kerja dengan kegiatan bekerja yang tentunya bervariasi sesuai bidang dan bagiannya masing-masing. Saat ini proyek Bintaro Xchange II memiliki target untuk selesai dalam waktu dekat sehingga pihak PT Jaya Konstruksi menuntut seluruh pekerja termasuk staff nya untuk meningkatkan kinerja agar tercapai segala hasil yang diinginkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara bersama beberapa pekerja lapangan, diketahui ada potensi kelelahan kerja. Berdasarkan wawancara, pekerja lapangan terlihat menunjukkan adanya keluhan kelelahan yang signifikan. Terdapat pekerja lapangan yang mengeluh dehidrasi, pegal-pegal di bagian punggung serta bahu dan mengantuk. Hal tersebut dikarenakan durasi kerja pekerja lapangan yang lebih dari 7 jam per hari selama 7 hari kerja. Pekerja lapangan bekerja 7 hari dalam seminggu pada pukul 08.00- 22.00. Pekerja lapangan bekerja

Shafa Sausan, 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK PEMBANGUNAN BINTARO XCHANGE TAHAP II PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, TBK. TAHUN 2023

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

setiap hari untuk memenuhi target pembangunan. Sering kali jam kerja tersebut melebihi jam 22.00 dan harus bekerja sampai jam 04.00 dini hari karena harus melakukan pengecoran. Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan, maka penting dilakukan penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja sehingga untuk kedepannya, PT Jaya Konstruksi dapat melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian guna meminimalkan pekerja menderita kelelahan kerja yang akan berdampak fatal dikemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., Tahun 2023, ada beberapa pekerja yang mengalami kelelahan kerja. Selain itu, belum adanya penelitian terkait faktor yang berhubungan dengan kelelahan kerja di PT Jaya Konstruksi yang menyebabkan belum adanya tindakan yang dilakukan untuk mencegah atau menanggulangi permasalahan kelelahan kerja ini. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian terkait kelelahan kerja dengan cara melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., pada tahun 2023.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi usia, status gizi, kebiasaan merokok, durasi tidur, durasi kerja, stres kerja dan kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.
- b. Mengetahui hubungan usia dengan kelelahan kerja pada pekerja proyek

Shafa Sausan, 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK PEMBANGUNAN BINTARO XCHANGE TAHAP II PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, TBK. TAHUN 2023

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.

- c. Mengetahui hubungan status gizi dengan kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.
- d. Mengetahui hubungan kebiasaan merokok dengan kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.
- e. Mengetahui hubungan durasi tidur dengan kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.
- f. Mengetahui hubungan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.
- g. Mengetahui hubungan stres kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan referensi kepustakaan Program Studi Masyarakat UPN “Veteran” Jakarta, khususnya mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan bintaro xchange tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., Tahun 2023.

1.4.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Responden

Mendapatkan informasi dan pengetahuan mengenai kelelahan kerja dan dapat mengetahui penyebab, dampak dan cara mencegah kelelahan kerja.

2) Bagi Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi tempat penelitian untuk melakukan upaya pencegahan kelelahan kerja untuk menghindari terjadinya

Shafa Sausan, 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK PEMBANGUNAN BINTARO XCHANGE TAHAP II PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, TBK. TAHUN 2023

UPN “Veteran” Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]

kecelakaan kerja.

- 3) Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta

Adanya tambahan literatur ilmiah untuk menjadi bahan referensi dan menambah pengetahuan bagi mahasiswa UPN "Veteran" Jakarta khususnya Fakultas Ilmu Kesehatan.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian terkait analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kelelahan kerja pada pekerja proyek pembangunan Bintaro Xchange Tahap II PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Tbk., Tahun 2023 yang dilakukan pada periode Maret 2023 sampai dengan Juni 2023 dan dilakukan di Proyek Pembangunan Bintaro Xchange Tahap II. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal yang akan menjadi kaitan dengan terjadinya kelelahan kerja pada pekerja Proyek Pembangunan Bintaro Xchange Tahap II. Faktor internal tersebut adalah usia, status gizi, kebiasaan merokok, dan durasi tidur. Sedangkan faktor eksternalnya adalah durasi kerja dan stress kerja. Penelitian ini didasarkan karena adanya pekerja yang mengalami gejala-gejala kelelahan kerja karena waktu kerja yang berlebihan dan kurangnya pengetahuan pekerja terhadap bahaya kelelahan kerja.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* dan menggunakan *total sampling* untuk menentukan sampel, yaitu membuat seluruh populasi penelitian menjadi sampel, yaitu sebanyak 85 orang pekerja dan menggunakan uji *Chi Square*. Peneliti mengambil data primer yang didapatkan melalui penyebaran kuesioner dengan instrument yang digunakan adalah kuesioner *Industrial Fatigue Research Committee* (IFRC) untuk mengukur tingkat kelelahan pada pekerja, kuesioner *The Workplace Stress Scale* (WSS) untuk mengukur stress kerja, meteran untuk mengukur tinggi badan pekerja, dan timbangan untuk mengukur berat badan pekerja. Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat yang menggunakan uji *chi-square*.

Shafa Sausan, 2023

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN TINGKAT KELELAHAN KERJA PADA PEKERJA PROYEK PEMBANGUNAN BINTARO XCHANGE TAHAP II PT JAYA KONSTRUKSI MANGGALA PRATAMA, TBK. TAHUN 2023

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana
[www.upnvj.ac.id – www.library.upnvj.ac.id – www.repository.upnvj.ac.id]